

**PENGARUH MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK  
TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA SDN  
ROWOREJO, GRABAG, PURWOREJO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah  
Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh:

**NUR FAJRIYAH  
02210920**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2006**

Drs. Abdul Rozak, MPd.  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Nur Fajriyah  
Lamp. : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

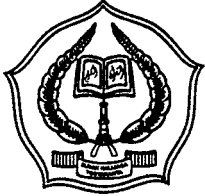
Nama : NUR FAJRIYAH  
NIM : 0221 0920  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : PENGARUH MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK  
TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA SD N  
ROWOREJO, GRABAG, PURWOREJO

Telah dapat diajukan sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana.  
Selanjutnya kami mengharapkan dalam waktu singkat, skripsi ini dapat segera  
dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan  
terima kasih.

Yogyakarta, September 2006  
Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, MPd.  
NIP: 150 267 657



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/2020/2006

Judul Skripsi :

**PENGARUH MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK  
TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA SDN ROWOREJO  
GRABAG PURWOREJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Fajriyah  
NIM. 02210920

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Desember 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP. 150252261

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP. 150267657

Penguji I

Drs. HM Kholili, M.Si.  
NIP. 150222294

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA  
NIP. 150291021

Yogyakarta, 09 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Qs. Ali Imron : 104”.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

1. Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur' (Jakarta 1983) hal 93

## PERSEMBAHAN



**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

- Ibu dan Bapakku tercinta, terima kasih atas do'a dan kesabarannya dalam mendampingi dan mendidiku.
- Adik semata wayangku "Maz Pank" tersayang, yang selalu memberiku semangat untuk senantiasa Tawakkal kepada Allah.
  - Sahabat kecilku "Epinx Hegler", yang selalu menawarkan keceriaan.
- Matahariku "*Tuxedo*", yang selalu setia membantu, memberiku dukungan dengan kesabaran dan kasih sayang semangat yang luar biasa.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi-Mu yang telah melimpahkan hidayah-Nya berupa Iman dan Islam. Ya Allah, bukannya atas kami Rahmat-Mu. Ya Allah Yang Maha Pengasih, tiada yang lebih pengasih daripada Engkau. Semoga sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta semua keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui banyak mengalami hambatan dan kesulitan sehingga memerlukan bantuan untuk menyelesaikannya. Untuk itu penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak baik instansi maupun perseorangan yang telah memberikan bantuannya, dan tidak lupa penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bpk. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. DR. Amin Abdullah.
2. Semua dosen fakultas dakwah serta semua staf administrasi yang telah membantu dan membimbing penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, MPd yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing hingga selesainya skripsi ini.
4. Semua guru dan karyawan serta para siswa SDN Roworejo yang ikut membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan.

5. Buat Om Amir, Om Eel, Tante Yatik, Bulik Tiyok, dan Om Suprat yang menyayangi, menyempatkan waktu dan mengukir kenangan indah di masa kecilku.
6. Adik-adik sepupuku: afif, sita, wahid, fajar, fira, noval, dita, fuad, fani, dll. Karena kalianlah yang membuatku tergerak ‘tuk segera menyelesaikan kuliahku. Moga kalian jadi anak sholeh “n” pinter.
7. Rekan – rekan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) fakultas dakwah yang memberi semangat untuk terus maju. (tina, elyun, mila, dwix, zumroh, pai, ghofar, ikun, yogo, anas, misbah, dll)
8. Semua kru Orkes Gambus Al-Jami’ah (OGA) yang setia mendampingi, menghibur dan mengisi waktu – waktu senggangku. (mas amin/tuxedo, mas ari, mas ebit, wahid, dzakir, iang, amir, imam, ikmal, umam, farid, nanik, tilo, rini, nur3, tari, ana, nunung).
9. Teman – teman “abg GILAS” yang selalu meramaikan setiap suasana disanggar dengan canda tawanya. (ridwan, mas deden, mas sigit, mas hasan, mas iput)
10. Rekan - rekan Ikatan Mahasiswa Purworejo (KAMAPURISKA) yang juga mengisi hari – hariku. (wawan, dwi, wahid, yuni, aris,dll)
11. Sahabat – sahabat Kajian Rutin Selasa Pagi UIN SUKAYO yang tak dapat kusebutkan satu persatu, kalian membuat hidupku terasa semakin bermakna.


12. Anak – anak KPI/C yang selalu setia menemani dalam segala suasana.  
“keakraban kita takkan mungkin terlupakan”. (riri, simen, anang, pakde,  
wendi, ika, nuryati, anti, ita, laisa, mas hendra, udin, gunawan)
13. Rekan – rekan dan beberapa instansi yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.

Akhirul kalam penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik ibu, bapak dan rekan – rekan semua diridhoi Allah dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Sebagai manusia biasa tentunya penulis tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkenan di hati pembaca.

Yogyakarta, September 2006

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nur Fajriyah  
0221 0920





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Motto.....	iii
Halaman persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	ix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Landasan Teoritik.....	7
G. Hipotesis.....	21
H. Telaah Pustaka.....	21
I. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional.....	25
J. Metode Penelitian.....	27
K. Metode Analisis Data.....	33

### BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis SDN Roworejo.....	36
B. Sejarah Berdirinya.....	37
C. Visi dan Misi SD N Roworejo.....	38
D. Struktur Organisasi.....	39

E. Kondisi Siswa dan Fasilitas Sekolah.....	41
F. Cuplikan dan Kritisi Adegan Film .....	42

**BAB III : MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK DAN TINGKAH  
LAKU SOSIAL SISWA SDN ROWOREJO**

A. Pelaksanaan Penelitian .....	46
B. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
C. Karakteristik Responden .....	50
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
E. Analisis Tabel Silang .....	63
F. Uji Hipotesa .....	65
G. Pembahasan.....	70

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	74
C. Kata Akhir.....	74

Daftar Pustaka

Curriculum Vitae

Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

### BAB I : PENDAHULUAN

1. Tabel jenis film anak dengan kekerasan ..... 2
2. Tabel pendekatan efek dan *uses and gratification*..... 20

### BAB II : GAMBARAN UMUM

1. Tabel jumlah siswa saat ini ..... 38
2. Tabel struktur organisasi ..... 40

### BAB III : MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK DAN TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA SDN ROWOREJO

1. Tabel validitas menonton film anak ..... 49
2. Tabel validitas tingkah laku sosial ..... 49
3. Tabel frekuensi karakteristik berdasar kelas ..... 51
4. Tabel frekuensi karakteristik berdasar jenis kelamin ..... 51
5. Tabel tingkat menonton film anak ..... 54
6. Tabel tingkat menonton film anak berdasar kelas ..... 55
7. Tabel tingkat menonton film anak berdasar jenis kelamin ..... 57
8. Tabel tingkat tingkah laku sosial ..... 60
9. Tabel tingkat tingkah laku sosial berdasar kelas ..... 61
10. Tabel tingkat tingkah laku sosial berdasar jenis kelamin ..... 62
11. Analisis tabel silang ..... 63
12. Analisis chi-squaer antara menonton film anak dengan jenis kelamin ..... 66
13. Analisis chi-squaer antara menonton film anak dengan tingkat kelas ..... 67
14. Analisis chi-squaer antara tingkah laku sosial dengan jenis kelamin ..... 67
15. Analisis chi-squaer antara tingkah laku sosial dengan tingkat kelas ..... 68
16. Analisis chi-squaer antara tingkah laku sosial dengam menonton film anak 69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “PENGARUH MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA SDN ROWOREJO, GRABAG, PURWOREJO”. Untuk memperjelas dan menghindari kesalahfahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa/berkekuatan.<sup>1</sup> Maksudnya hasil yang ditimbulkan sebagai akibat dari suatu aktifitas yang menjadi penyebabnya. Jadi pengaruh dalam skripsi ini adalah akibat dari menonton film anak terutama yang mengandung unsur kekerasan baik yang langsung maupun kekerasan yang terselubung terhadap tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo. Adapun stasiun televisi yang menayangkan film-film tersebut diantaranya: RCTI, SCTV, TRANS, INDOSIAR, TV 7 dan LATIVI.
2. Kekerasan dalam film anak yaitu perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera/matinya seseorang atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwodarminto diolah kembali oleh Pusat pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Putaka: 1985)hal 731

orang lain.<sup>1</sup> Maksudnya adalah film-film anak yang mempertontonkan adegan-adegan kekerasan seperti memukul, mengolok, mencaci, menendang, mengeroyok, melempar, bahkan membunuh. Berikut adalah beberapa contoh film anak yang biasa ditonton anak-anak di samping masih banyak program lain.

Beberapa film anak yang mengandung unsur kekerasan :

No.	Hari	Jam	Stasiun TV	Film Anak
1.	Minggu	08.30	Indosiar	Conan
2.	Minggu	09.30	Indosiar	Mega Man
3.	Minggu	07.30	Indosiar	Pokemon
4.	Minggu	08.00	RCTI	Doraemon
5.	Minggu	08.30	RCTI	Shin-chan
6.	Minggu	09.00	Indosiar	Dragon Ball
7.	Minggu	09.45	RCTI	Bugs Bunny
8	Minggu	10.00	Indosiar	Power Rangers
9	Minggu	15.00	TV.7	Tom & Jerry
10	Tiap Hari	15.00	Global TV	Sponge Bob

Sumber: Acara film anak pada beberapa stasiun tv

3. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif maupun positif dan akan dimainkan sebagai gambar hidup.<sup>2</sup> Namun yang dimaksud di sini film sebagai media komunikasi massa yang ampuh sekali bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga bisa sebagai media pendidikan dan informasi. Jadi maksud pengaruh film yang penulis sebutkan dalam skripsi ini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau peristiwa menonton film terhadap perubahan tingkah laku penonton itu sendiri

<sup>1</sup> Depdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka:1989) hal 425

<sup>2</sup> *Ibid* hal 242

4. Tingkah laku sosial adalah ajaran mengenai tata cara hidup manusia dengan sesamanya dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang meliputi tingkah laku dalam berhubungan dengan guru, orang tua serta teman sepermainan

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh melihat kekerasan dalam film anak terhadap tingkah laku sosial adalah: akibat yang ditimbulkan dari aktifitas menonton film anak yang mengandung kekerasan baik langsung maupun terselubung terkait dengan tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo.

## **B. Latar Belakang**

Dewasa ini media komunikasi di Indonesia makin meningkat kualitas dan kuantitasnya seiring dengan kemajuan pembangunan sekarang ini. Saat ini banyak sekali bermunculan media komunikasi modern seperti media komunikasi cetak dan elektronik. Media komunikasi cetak diantaranya surat kabar, majalah, dan buku. Sedangkan media elektronik diantaranya radio, televisi, internet, dll. Tetapi di dalam penelitian ini penulis hanya menitikberatkan pada media elektronik televisi.

Televisi merupakan media yang dapat menambah wawasan selain sebagai media hiburan, dengan memanfaatkan media televisi, hampir dapat menyatukan seluruh manusia di dunia ini karena sebagai komunikasi massa, televisi merupakan alat potensial daya capainya dan dapat memberikan pengaruh juga

---

<sup>3</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Op Cit, hal 242



dampak kepada berbagai aspek kehidupan dalam pertumbuhan masyarakat.<sup>4</sup> Namun kebanyakan film adalah bersifat hiburan yang kadang kurang memperhatikan akibat dari apa yang disajikan. Maka pendidikan moral dalam kehidupan bersosialisasi sangat penting karena tanpa adanya pendidikan moral generasi muda bangsa Indonesia akan berantakan sebab mereka kemudian bisa menjadi manusia yang hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa mempedulikan kepentingan orang lain.

Film anak merupakan bagian acara yang ditayangkan hampir di semua stasiun televisi dan merupakan program khusus untuk anak-anak sekitar usia SD (5 s/d 15 th) selain sebagai hiburan juga sebagai media pendidikan secara utuh. Artinya penontonnya akan menirukan apa yang terdapat di dalamnya tanpa adanya sebuah penjelasan, karena itu merupakan medium yang komplis.<sup>5</sup> Sebab media massa yang dianggap sebagai media yang terbaik dalam dunia komunikasi adalah AVA (Audio Visual Aid). Karena televisi tidak hanya bisa didengar tapi juga dilihat dalam gambar yang bergerak (audio visual) dan alat audio visual ini yang berguna membuat cara komunikasi lebih efektif.<sup>6</sup> Namun secara sadar atau tidak dari setiap film yang diputar di televisi mempunyai dampak yang negatif terutama bila film itu dikonsumsi oleh anak-anak, sebab mereka belum bisa memilah antara yang boleh ditiru dan tidak. Apalagi sekarang banyak sekali

---

<sup>4</sup> J.B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung Alumni :1986) hal xi

<sup>5</sup> Onong U. Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung Alumni, 1981) HAL 193

<sup>6</sup> Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)* Jakarta Rieneke Cipta, 1996, hal 16

televisi swasta yang berlomba-lomba menghadirkan film-film menarik untuk anak-anak guna merebut perhatian penontonnya tanpa mengindahkan jenis adegan yang ditayangkan. Bahkan kini hampir bisa dipastikan bahwa setiap rumah memiliki televisi, maka setiap saat kita dapat menonton film dengan cara yang sangat mudah. Dengan begitu kita akan terlena dan enggan beranjak dari tempat duduk, bahkan kadang kita merasa masuk ke dalam film tersebut dan menjadi salah satu tokoh film tersebut. Dan yang lebih parah lagi rasa itu tidak hanya ketika menonton film tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat menimbulkan akibat yang kurang baik terhadap perbuatan dan tingkah laku yang menyangkut pada akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Film adalah sebagai sarana komunikasi yang efektif apabila dibandingkan dengan media lainnya, melihat gambar hidup secara langsung dan dapat menimbulkan keterlenaan bagi berjuta-juta rakyat.<sup>7</sup> Dengan demikian hubungan antara menonton film dengan kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya akhlak dan hubungannya dengan masyarakat, baik hubungannya dengan orang tua, guru, dan teman akan sangat berpengaruh. Adapun beberapa film anak yang disukai antara lain Dragon Ball, Doraemon, Shinchon, Tom & Jerry, Mega Man, Pokemon, Sponge bob dan lainnya.

Dilihat dari akibat yang ditimbulkannya film-film tersebut mempunyai pengaruh dalam jiwa manusia terutama anak-anak usia SD yang kurang bisa membedakan baik dan buruk. Sehubungan dengan hal tersebut kemudian

---

<sup>7</sup> Astrid Susanto, *Komunikasi Massa I* (Bandung, Angkasa Offset; 1983) HAL 63

mendorong penulis untuk mengetahui dan tertarik mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH MELIHAT KEKERASAN DALAM FILM ANAK TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA SDN ROWOREJO, GRABAG, PURWOREJO."

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan pada siswa SDN Roworejo, Grabag, Purworejo?
2. Bagaimana tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo, Grabag, Purworejo yang suka menonton film anak?
3. Apakah intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan berpengaruh terhadap tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo, Grabag, Purworejo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat menonton film anak yang mengandung kekerasan, baik secara langsung maupun terselubung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo, Grabag, Purworejo yang suka menonton film-film anak terutama yang mengandung kekerasan, bila dibandingkan dengan yang tidak suka / jarang menonton film-film anak yang mengandung kekerasan.

3. Untuk mengetahui apakah menonton film anak yang mengandung kekerasan mempengaruhi tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis: penelitian ini berguna untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Bagi juru dakwah (para pendidik) sebagai bahan pertimbangan guna mengatur strategi untuk menghadapi anak didiknya

## **F. Landasan Teoritik**

### **1. Tinjauan umum tentang televisi**

Televisi merupakan proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi radio dan penerimaannya pada pesawat penerima yang memunculkan gambar pada sebidang layar.<sup>8</sup> Istilah televisi sendiri terdiri dari “tele” yang berarti jauh dan “visi” yang berarti penglihatan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Op. Cit*, hal1028

<sup>9</sup> Aep Kusnawan et al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung, Merali Pers: 2004) hal 74

Media televisi yang merupakan media komunikasi massa yang berlangsung satu arah ini menghasilkan suatu peradaban khususnya dalam proses informasi dan komunikasi.

Adapun karakteristik komunikasi diantaranya:

- a. *Audiovisual*, yakni dapat didengar sekaligus dilihat.
- b. Berpikir dalam gambar, yakni pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran televisi dalam hal ini adalah pengarah acara harus membuat naskah acara atau membacakan naskah acara dengan berpikir.
- c. Pengoperasian lebih kompleks apabila dibandingkan dengan radio.<sup>10</sup>

Dja'far Assegaf memberikan 3 fungsi media massa yakni; memberikan informasi, melaksanakan kontrol sosial dan memberikan hiburan.<sup>11</sup> Demikian juga halnya dengan televisi. Fungsi televisi sebagai hiburan inilah yang menempati porsi terbesar dalam dunia pertelevisian. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jam tayang untuk acara-acara hiburan televisi bahkan sampai mencakup semua kelompok umur dan lapisan masyarakat. Bahkan acara-acara untuk anak-anak sangatlah banyak, terutama di tv-tv swasta sehingga penontonnya dapat memilih acara yang diminati. Malah kini penonton televisi telah menjadikan televisi untuk memenuhi kebutuhan hidup sebab televisi mudah, murah dan efektif. Adapun pengertian komunikasi

---

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa* (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2004) hal 128

<sup>11</sup> Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Praktek Kewartawanan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia) hal 11

massa dalam buku psikolog sosial adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar heterogen dan anonim media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>12</sup>

Arini Hidayat dalam penelitiannya tentang motivasi pemirsa dalam menonton televisi, lebih condong menggunakan televisi sebagai media hiburan. Dari 136 responden 74 diantaranya menonton televisi karena ingin mendapatkan hiburan dari acara televisi, sedangkan lainnya menggunakan televisi sebagai media informasi. Mereka yang menggunakan televisi sebagai hiburan yakni untuk melepas lelah setelah bekerja dan belajar serta untuk mengisi kekosongan. Sehingga fungsi utama televisi adalah sebagai media hiburan.<sup>13</sup> Karakteristik audio visual yang dimilikinya telah menjadikan televisi sebagai salah satu hiburan yang menarik dan cukup populer bagi pemirsa.

## 2. Tinjauan umum tentang film anak

Film adalah teknik *audiovisual* yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku

---

<sup>12</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikolog Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Roesdakarya: 2005) hal 189

<sup>13</sup> Arini Hidayat, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Jogjakarta, Pustaka Pelajar: 1998) hal 103

dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga.<sup>14</sup>

Sebagai seorang komunikator sangat penting untuk mengetahui jenis film agar dapat memanfaatkan film sesuai karakteristiknya. Macam-macam film adalah:

- a. Film Cerita, yakni jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung bioskop dan didistribusikan sebagai barang dagangan.
- b. Film berita adalah fakta mengenai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi.
- c. Film dokumenter yaitu karya ciptaan mengenai kenyataan (didefinisikan oleh Robert Flaherty)
- d. Film kartun, yakni film yang dibuat khusus untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenal Donald Bebek, Mickey Mouse (diciptakan Walt Disney, seniman Amerika), Doraemon, Pokemon yang diciptakan Jepang.<sup>15</sup>

Tidak semua film anak berbentuk kartun, namun kebanyakan film anak adalah animasi (kartun), walaupun kalau kita lihat banyak sekali film anak yang tidak sesuai dengan psikologi dan perkembangan anak. Hal itu bisa kita lihat dari sebagian besar film anak yang ditayangkan di televisi

---

<sup>14</sup> A.W Widjaja. *Komunikasi* (Jakarta, PT Bina Aksara: 1986) hal 84

<sup>15</sup> Alvianto Ardianto, *Komunikasi Massa*, Op. Cit, hal 138

mengandung kekerasan baik secara langsung dengan adanya adegan perkelahian, pemaksaan dan lainnya, maupun kekerasan yang terselubung yang biasanya kurang disadari karena diselingi kelucuan namun tetap dapat mempengaruhi penontonnya terutama anak-anak usia SD yang cenderung masih lugu.

### 3. Tinjauan umum tentang tingkah laku sosial

Menurut B.F. Skinner dalam buku sosiologi menyebutkan bahwa tingkah laku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan suatu akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menyebabkan perubahan terhadap tingkah laku. Ada dua teori yang termasuk dalam paradigma perilaku sosial :

#### 1. Teori *Behavioral Sociology*

Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang.

#### 2. Teori *Exchange*

Teori ini dipelopori George Homan, yang garis besarnya :

- (1) Jika tingkah laku atau kejadian yang sudah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, besar kemungkinan tingkah



laku atau kejadian yang mempunyai hubungan stimulus dan situasi yang sama akan terjadi.

- (2) Memberikan arti atau nilai kepada tingkah laku yang diarahkan oleh orang lain terhadap aktor. Makin bernilai bagi seseorang suatu tingkah laku orang lain yang ditujukan kepadanya makin besar kemungkinan atau makin sering ia akan mengulangi tingkah lakunya itu.
- (3) Menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang.
- (4) Makin sering orang menerima ganjaran atas tindakannya dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.
- (5) Makin dirugikan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi.<sup>16</sup>

Seseorang yang menonton film di dalam jiwanya timbul gejolak jiwa yang menurut ilmu jiwa sosial dinamakan identifikasi sosial. Dimana kerap kali seseorang yang menonton film menyamakan seluruh pribadinya, dengan salah seorang pemegang peran dalam film itu.

Penonton asyik sekali mengikuti film-film bahkan merasa bersangkutan dengan film itu, ia mengira bahwa ia sendiri yang menjadi pemain. Anak-anak sangat mudah terkena dampaknya. Hal itu bisa dilihat dari

---

<sup>16</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada:2004) Hal. 72-80

tingkah lakunya meniru-niru bintang film, seperti cara bicara, pakaian, gaya rambut, dll. Adapun macam-macam tingkah laku sosial yang penulis maksudkan adalah:

a. Sikap terhadap ibu

Seorang ibu mempunyai kedudukan istimewa dalam Islam. Hal itu juga karena tugas seorang ibu yang memang berat dari mulai mengandung, melahirkan, mengasuh dan membesarkan anak adalah tugas pokok ibu disamping juga ayah.

Allah bersabda dalam Qur'an yang artinya:

*"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu-bapa. Ibunya mengandung dengan susah payah. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan..." (QS. 46 Al Ahqaaf; 15)*<sup>17</sup>

Oleh karenanya, tidak heran ketika rosululloh memerintahkan bahwa cinta kepada ibu 3 kali lipat cinta kepada ayah mengingat begitu beratnya tugas seorang ibu. Tidak hanya dalam Qur'an saja, namun juga banyak hadist rosululloh, diantaranya;

*Dari Abu Hurairah ra. Katanya datang seorang laki-laki kepada rosululloh saw, dan bertanya: "Wahai Rosululloh, siapakah yang paling berhak saya pergauli dengan baik?" Jawab beliau ? "Ibumu" Tanya orang itu "Sesudah itu siapa lagi Ya Rosul?" Jawab rosul "Ibumu" lalu Tanya orang itu lagi "Setelah itu?" Jawab rosul "Ibumu" Tanya lagi "Kemudian?" Jawab beliau "Setelah itu bapakmu" (HR. Bukhari)<sup>18</sup>*

<sup>17</sup> Dep. Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* ( Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1983)

<sup>18</sup> Shahih Bukhori, *Terjemah Jilid 1* (Jakarta, Widjaya: 1992) hal 47 hadist 1690

Begitu mulianya kedudukan wanita dalam Islam bahkan banyak sekali hadist-hadist shohih tentang hak-hak wanita dalam Islam. Maka sebagai seorang anak haruslah berbakti pada orang tua khususnya ibu.

b. Sikap terhadap kedua orang tua

Kedua orang tua kita yakni ibu dan bapak adalah orang yang menjadi penyebab adanya kita di dunia. Oleh sebab itu kita harus senantiasa berbakti, menghormati, dan menjalankan perintahnya asalkan tidak melanggar aturan Allah. Bahkan bila orang tua kita berlainan agama kita harus tetap berbakti padanya selama masih dalam urusan dunia. Kita tidak boleh berbicara kasar dan menyakiti hati orang tua kita. Dalam riwayat shohih, Rosululloh pernah bersabda yang artinya:

*“Dari Abdulloh bin Amr bin Ash, dari nabi saw. Ia bersabda: „Keridlaan Allah adalah pada keridloan ibu-bapa, dan kemurkaan Allah adalah karena kemurkaan ibu-bapa”. (HR. Ibnu Khuzaimah dan Imam Hakim).<sup>19</sup>*

Dalam hadist shohih di atas jelas bahwa murkanya Allah karena murkanya orang tua dan begitu pula dengan ridlo-Nya. Seperti apapun giatnya kita beribadah kepada Allah, namun ada sikap kita yang menyakiti hati orang tua kita hingga membuatnya tidak ridlo, maka Allah tidak akan menerima ibadah kita hingga orang tua memaafkan kita. Pada hadist shohih yang lain juga dijelaskan tentang mulianya kedudukan orang tua khususnya ibu-bapak yang artinya:

---

<sup>19</sup> A. Hassan, *Terjemah Bulughul Marom*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2002, hal. 667 hadist 1485

*Dari Abdillah bin Amr bin Ash, bahwasanya Rosululloh saw. Telah bersabda: „Termasuk dosa besar orang yang memaki ibu-bapanya. „Ada orang bertanya: Adakah orang memaki ibu-bapanya? Sabdanya: ‘Ada yaitu ia maki bapa bagi seseorang, lalu orang itu maki bapanya; dan ia maki ibunya, lalu ia balas maki ibunya.(HR. Bukhori-Muslim)<sup>20</sup>*

Jadi memaki tidak hanya pada orang tua kita, namun saling mengolok antara teman/kerabat hingga melontarkan olok-olokan untuk orang tua masing-masing juga tidak boleh karena itu sama saja dengan mengolok orang tua kita sendiri.

c. Sikap terhadap Guru

Guru adalah orang tua kedua di rumah, sebab orang tua telah memberikan amanat kepadanya agar memberikan ilmunya untuk kita. Gurulah yang memberikan pendidikan formal untuk bekal menghadapi hidup terutama di zaman sekarang, peran guru sangatlah berarti. Guru adalah panutan. Sebuah pepatah menyebutkan,

*“guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.*

Hal itu merupakan tanda bahwa menjadi guru tidaklah gampang. Ia selalu mengajarkan kebaikan, namun murid-muridnya tidak semua mampu meniru kebaikan yang diajarkan. Tetapi apabila ia mengajarkan suatu keburukan, murid-muridnya mampu meniru keburukannya bahkan sering lebih buruk dari yang diajarkannya.

d. Sikap Terhadap Teman Sepermainan (tetangga)

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 668, hadist 1488

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karenanya, kehadiran seorang teman sangatlah berarti, sebab bisa dijadikan tempat bertukar pikiran. Maka dalam bermasyarakat kita harus saling menghargai dan menghormati. Apabila ada kesalahan, cepatlah meminta maaf dan bagi yang merasa dizolimi agar lapang dada dan mau memaafkan kesalahan saudaranya. Dalam hadist disebutkan:

*Dari Abi Ayyub, bahwasanya Rosululloh pernah bersabda: „Tidak hala! seorang muslim tidak damai dengan saudaranya lebih dari tiga malam, padahal ia bertemu dan ia berpaling dan yang itu berpaling (pula); Tetapi orang yang paling baik diantara keduanya adalah yang lebih dulu mengucapkan salam. (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>21</sup>*

Dari hadist di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sesama muslim, apabila berselisih tidak boleh lebih dari 3 hari. Dan apabila hal itu tidak diindahkan maka Allah tidak akan menerima dan mendengar do'a hambanya hingga ia berbaikan dengan saudaranya yang sesama muslim itu. Dalam hadist lain juga disebutkan tentang keutamaan menjalin silaturahmi dengan orang lain, yakni:

*Dari Abi Hurairah, ia berkata: Telah bersabda Rosululloh saw.: „Barang siapa ingin diluaskan rizkinya dan diperpanjangkan umurnya, maka hendaklah ia hubungi keluarganya” (HR. Bukhari)<sup>22</sup>*

Hadist ini menjadi landasan betapa pentingnya silaturahmi untuk menyambung tali persaudaraan. Bahkan dalam hadist di atas disebutkan

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 668, hadist 1489

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 666, hadist 1482

jaminan untuk diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya sebab sesama muslim hakikatnya adalah saudara.

#### 4. Pengaruh film anak terhadap tingkah laku sosial

##### a. Teori efek komunikasi massa

Efek komunikasi massa dapat dilihat aspek efek yang berkaitan dengan pesan media massa maupun efek yang berkaitan dengan kehadiran media massa secara fisik. Sedangkan efek yang berkaitan dengan pesan media massa menurut Steven Chaffe meliputi:

1. Efek Kognitif, yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khayalak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek Afektif, yang mana terjadi bila ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi atau nilai.
3. Efek Behaviora, yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat dihayati yang meliputi, pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.<sup>23</sup>

Masih menurut Steven efek kehadiran media massa ada lima hal yaitu:

1. Efek Ekonomis, bahwa kehadirannya mampu menggerakkan berbagai usaha produksi, distribusi dan konsumsi jasa media.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikolog Komunikasi*, opcit. hal 219

2. Efek Sosial, yang berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial.
  3. Efek Pada Perjadwalan Kegiatan Sehari-hari, dimana kehadirannya telah mengurangi waktu belajar, tidur dan lain-lain.
  4. Efek Pada Penyaluran atau Hilangnya Perasaan Tertentu, dimana banyak orang yang menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan psikologis.
- Efek Pada Perasaan Orang Terhadap Media, sebagai mana kita memiliki perasaan positif atau negatif terhadap media massa.<sup>24</sup>

***b. Teori Uses and Gratification***

Dalam teori ini menyatakan, bahwa teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Teori ini lebih menitik beratkan pada penggunaan dan pemenuhan kebutuhan, artinya bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (*intentionality*); bahwa perilaku media mencerminkan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan medis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan dipenuhi.

---

<sup>24</sup> *ibid* Hal. 217

Pendiri teori *Uses And Gratification* (Katz, Blumler dan Gurevitch) merumuskan asumsi dasar dari teori ini;

1. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Banyak tujuan pilih media massa dari data yang diberikan anggota khalayak, artinya orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti terlebih dahulu orientasi khalayak.<sup>25</sup>

Model ini memandang individu sebagai mahluk suprarasional dan sangat selektif. Tetapi yang jelas dalam model ini perhatian bergeser dari proses pengiriman pesan ke proses penerimaan pesan. Dibandingkan dengan model jarum hipodermis, model *Uses And*

---

<sup>25</sup> ibid Hal.205



*Gratification* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut perbedaan antara pendekatan efek (model Jarum Hipodermis dengan pendekatan *Uses And Gratification*:

	<b>Pendekatan Efek</b>	<b>Pendekatan Uses And Gratification</b>
<b>Keuntungan</b>	Relevansi social memperhitungkan seluruh proses komunikasi. Minat pada karakteristik stimuli	Memberikan deskripsi dinamis tentang khalayak. Anggota khalayak tidak sepenuhnya pasif. Menjelaskan penggunaan media.
<b>Kerugian</b>	Khalayak sering dilukiskan sebagai mahluk yang seluruhnya dan mudah dimanipulasikan. Pandangan mekanistik terhadap proses komunikasi. Terlalu banyak menjelaskan efek dalam hubungannya dengan stimuli.	Stimuli tidak diperhitungkan, hanya model proses penerimaan saja. Terlalu melebih-lebihkan rasionalitas dan keaktifan anggota khalayak. Menggunakan faktor-faktor mental.

Dewasa ini tak sedikit kasus yang terjadi akibat dari pengaruh tv. Namun parahnya diantara beberapa kasus yang muncul dalam berita adalah pengaruh negatif. Walaupun banyak juga orang yang menganggap tv hanya sebagai sarana hiburan.

### G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, mungkin juga salah, dia akan diterima apabila fakta-fakta membenarkan dan akan ditolak apabila salah.<sup>26</sup> Berdasarkan kerangka teori penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ha:** Aktifitas menonton film anak yang mengandung kekerasan mempengaruhi tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo.

**Ho:** Aktifitas menonton film anak yang mengandung kekerasan tidak mempengaruhi tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo.

### H. Telaah Pustaka

Hampir semua pengamat sependapat bahwa tayangan televisi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat dikembangkan dan dimanfaatkan demi peningkatan kualitas hidup manusia, sementara dampak negatif harus dicegah agar tidak merusak kehidupan. Sebab, dampak buruk TV bisa sampai mengancam peran

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta, Andi Offset: 2001) hal 74

orang tua dan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai agama di dalam keluarga.<sup>27</sup> Penelitian tentang pengaruh televisi terhadap anak-anak dalam perspektif Asia Tenggara telah dibuat oleh beberapa orang ahli. Antara lain; Muchtar, Persatuan Pengguna Pulau Pinang dan Chu *et.al.*<sup>28</sup>

Muchtar menemukan bahwa menonton TV membuat anak-anak malas belajar dan bekerja, lambat tidur dan lambat bangun, akibatnya lambat pergi ke sekolah. Persatuan Pengguna Pulau Pinang meneliti pengaruh TV terhadap perilaku kasar anak-anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak-anak yang banyak menonton adegan-adegan keras di TV cenderung bersikap keras dan kasar. Mereka juga menemukan bahwa menonton TV telah menjadi sebagian dari aktivitas penting dalam kehidupan anak-anak dan menjadi cara menghabiskan waktu senggang. TV menghabiskan waktu terbesar ketiga setelah kerja dan makan.

Penelitian tentang pengaruh TV terhadap anak-anak dalam perspektif luar Asia Tenggara (terutama Amerika Serikat) telah banyak dilakukan antara lain penelitian Gross dan Walsh mereka menemukan bahwa dalam satu keluarga yang mempunyai beberapa pesawat TV, anak-anak diizinkan untuk menonton lebih banyak program TV untuk orang dewasa. Disamping itu orang tua hanya mempunyai waktu sedikit untuk menonton bersama anak-anak dan mereka jarang

---

<sup>27</sup> Abdul Rozak, *Tayangan Televisi dan Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam keluarga* (Jurnal Hisbah, vol 2, no 2. Des 2002)

<sup>28</sup> Syukur Kholil, *Pola Penontonan TV dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Keagamaan Anak*, disertasi S-3 Universitas Kebangsaan Malaysia bidang studi Komunikasi (Miqot, no.105, Okt-Sep 1998).

mengontrol program apa yang ditonton. Anak-anakpun jarang menceritakan kepada orang tua tentang program yang mereka tonton, dan semua anggota keluarga merasakan bahwa anak-anak terlalu banyak menonton TV.

Signorelli mengkaji antara menonton TV dengan pelaksanaan pekerjaan rumah berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak laki-laki menonton lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah akibat menonton TV dibandingkan anak perempuan. Dia menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara menonton TV dengan pelaksanaan pekerjaan rumah.

Zulkarnaen *et.al* dan Fetler meneliti pengaruh TV dan kemampuan akademik anak-anak dan tingkah laku mereka di dalam kelas. Ia meneliti 282 anak-anak kelas 3, 4, 5 pada 2 sekolah SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah waktu menonton TV dan menonton rancangan TV komedi, drama, kartun serta program TV umum, tidak mempunyai hubungan dengan IQ dan kemampuan membaca anak-anak. Hal ini menurutnya adalah karena anak-anak hanya menghabiskan sedikit waktu untuk menonton TV yakni rata-rata 2 jam perhari. Oleh sebab itu masih banyak waktu yang digunakan untuk belajar membaca.

Hasil penelitian Fetler menunjukan bahwa anak-anak yang menonton TV lebih dari 6 jam sehari mengalami pencapaian akademik rendah dalam 3 aspek, yaitu menulis, matematika dan membaca. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang banyak menonton TV terdapat peluang yang lebih besar

untuk menonton siaran yang disukai dibandingkan anak-anak yang sedikit menonton TV. Anak-anak yang suka menonton TV cenderung mengerjakan PR di depan TV, dan lebih sering menonton satu siaran secara keseluruhan dibandingkan dengan anak-anak yang sedikit menonton TV.

Mutz *et.al* juga meneliti bagaimana TV mengurangi waktu anak-anak untuk mengerjakan aktivitas lain. Mereka menguji data dari satu kajian panel tentang kehadiran TV di Afrika Selatan. Mereka mengumpulkan data setelah dan sebelum TV diperkenalkan mulai tahun 1974 dan berakhir 1981. Hasil mereka menunjukkan bahwa TV telah mengurangi waktu untuk mendengar radio sebanyak 4,4 jam seminggu. Menonton di bioskop juga berkurang 50 menit seminggu, begitu juga waktu untuk membaca berkurang 24 menit seminggu, waktu olah raga berkurang 15 menit seminggu, demikian juga waktu untuk kegemaran-kegemaran lain. Pekerjaan-pekerjaan rumah dan belajar di rumah semakin tidak efektif,

Hasil penelitian Winn juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih banyak menggunakan waktu senggang untuk menonton TV dibandingkan melakukan aktifitas yang lain. Aktifitas membaca dan bermain anak berkurang karena menonton TV. Menurut Evans dan Mc Candless dan Diaggori & Nelson, anak-anak yang paling banyak menonton TV adalah anak-anak pra-sekolah yang diperkirakan menghabiskan sepertiga waktu bangun mereka di depan TV. Pada waktu usia sekolah dasar, jumlah waktu menonton TV berkurang pada usia remaja jumlah waktu menonton TV semakin berkurang.

Adapun dalam penelitiannya, Syukur Kholil mengungkapkan bahwa menonton TV mempengaruhi aktifitas agama anak-anak. Anak-anak yang sering menonton TV lebih rendah aktifitas shalat dan mengajinya daripada yang jarang menonton TV.<sup>29</sup>

Dalam sebuah buku Thomas A. Haris mengatakan bahwa anak-anak pada usia 6-12 tahun sangat berminat menonton televisi dan film-film. Padahal banyak tayangan-tayangan yang menempati urutan teratas dimana terdapat adegan tembak-menembak, pembunuhan, peperangan, ancaman dan kekuatan jahat lain. Sedangkan anak-anak biasanya bersifat agresif untuk meniru apa yang pernah dilihatnya.<sup>30</sup>

## I. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Masri Singarimbun dan Sofian Efendy mendefinisikan variabel sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (variasi)<sup>31</sup> Untuk mengetahui hubungan antara variabel maka variabel dapat dibedakan menjadi dua, yakni variabel pengaruh (bebas) dilambangkan dengan huruf X dan variabel terpengaruh (tergantung) dilambangkan dengan huruf Y.

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi variabel-variabel sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Ibid (disertasi)

<sup>30</sup> Sibilce Escalona, *Dendum Anak-anak*, alih bahasa Abdul Mun'im Al Maliqi dan Zakiah Darajat (Jakarta: NV Bulan Bintang, 1980) hal 30

<sup>31</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendy, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta, PT Pustaka LP3ES: 1986) hal 49

- a. Variabel pengaruh (X) :Intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan
- b. Variabel terpengaruh (Y) :Tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo

Kemudian variabel (X) dan variabel (Y) tersebut penulis berikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subjek penelitian dalam menonton program film anak di televisi yang mengandung kekerasan seperti memukul, melempar, mengumpat, mengolok, bahkan membunuh, memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Frekwensi menonton film anak yang ditayangkan di televisi
  - b) Keseriusan dalam menonton film anak
  - c) Sikap terhadap kehadiran film anak
2. Variabel tingkah laku sosial siswa SDN Roworejo didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subjek penelitian dalam berperilaku sehari-hari meliputi :sikap terhadap ibunya, sikap terhadap kedua orang tuanya, sikap terhadap gurunya, dan sikap terhadap teman sepermainannya, yang memiliki indikator sebagai berikut:
  1. Sikap terhadap ibunya
    - a. Ketika diperintah
    - b. Ketika diberi nasehat
  2. Sikap terhadap kedua orang tua

- a. Ketika diperintah
- b. Ketika mendapatkan pekerjaan yang berbeda dari ibu & bapak

### 3. Sikap terhadap guru/pembimbing

- a. Sikap ketika mengikuti pelajaran dalam kelas
- b. Sikap ketika diberi tugas/PR

### 4 Sikap terhadap teman sepermainan

- a. Sikap dalam bermain
- b. Sikap dalam belajar kelompok
- c. Bentuk permainan yang biasa dimainkan
- d. Sikap dalam mengerjakan tugas/PR

## J. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi, Populasi adalah seluruh individu yang akan diselidiki<sup>32</sup>. Sedang menurut Kartini Kartono bahwa populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain<sup>33</sup>

Jadi yang dimaksud populasi adalah totalitas seluruh individu yang diselidiki. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai populasi

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 220

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* {Bandung, Mandar Maju: 1990} hal



adalah seluruh siswa SDN Roworejo dari tahun 2006 (kelas 1 s/d 6) yang suka menonton film anak terutama yang mengandung kekerasan.

Namun karena jumlah siswa SDN Roworejo yang akan diteliti cukup banyak, maka untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya penulis mengambil sebagian dari siswa SDN Roworejo yang suka menonton film anak dengan ketentuan 10 siswa pada tiap kelasnya, sehingga siswa yang dijadikan sampel penelitian dari kelas 1 s/d 6 berjumlah 60 siswa., dengan jumlah populasi 156 siswa.

#### **b. Sampel**

Yang dimaksud dengan sampel yaitu sebagian dari objek-objek yang diteliti.<sup>34</sup> Karena jumlah yang akan diteliti siswa SDN Roworejo yang jumlahnya banyak, maka untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga penulis mengambil sebagian dari populasi yang terdiri dari kelas I s/d VI berjumlah 60 siswa.

Dalam pengambilan sampel ini digunakan secara non random, artinya penentuan sampel tidak dilaksanakan secara eksak, namun secara hipotesis dengan menetapkan jumlah sampel secara perkiraan. Dari keenam puluh siswa SDN Roworejo yang menjadi sampel adalah mereka yang suka menonton film anak yang mengandung kekerasan, dan teknik pengambilan sampelnya adalah "Purposive Sampling" yaitu pengambilan sampel yang hanya disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian tanpa

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, *op.cit.* hal 75

memperhitungkan populasi tiap unit sampling<sup>35</sup>. Sehingga dalam penelitian ini diambil 10 siswa yang suka menonton film anak terutama yang mengandung kekerasan pada tiap kelasnya.

## 2. Metode pengumpulan data

Untuk mendukung kelancaran tugas pengumpulan data maka diperlukan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sbb:

### a. Metode Angket

Metode angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut orang banyak atau umum, dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban {tanggapan respon} tertulis seperlunya.<sup>36</sup> Jadi metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengedarkan formulir yang berisi daftar pertanyaan pada sejumlah subjek. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam menonton film anak, perilaku sosial dan juga untuk memperoleh data pendukung yang terkait dengan penelitian ini. Adapun jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Yakni pertanyaan yang variasi jawabannya sudah

---

<sup>35</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta. Gadjah Mada University Pers: 1998) hal 156

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Op Cit, hal 238

disusun dan ditentukan lebih dahulu sehingga responden tidak punya kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang sudah ditentukan.

**b. Metode Dokumentasi.**

Menurut Sutrisno Hadi, teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data.<sup>37</sup> Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang kondisi umum daerah penelitian dan gambaran keadaan responden dalam hal ini siswa SDN Roworejo.

**c. Metode Wawancara/Interview**

Metode wawancara adalah mengumpulkan data yang berupa pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan untuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas, lengkap dengan instrumennya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik interview bebas terpimpin, artinya penanya bebas mengajukan pertanyaan pada orang yang diwawancarai dalam hal ini adalah siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas dan guru bidang kurikulum dan beberapa orang tua murid.

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hal 95

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* {Jakarta, Rajawali Pers: 1989} hal 37

Wawancara ini digunakan sebagai penunjang untuk mendapatkan data lebih lanjut tentang keadaan para siswa SDN Roworejo terutama yang suka menonton film anak tentang tingkah laku di sekolahnya terhadap guru, juga teman sepermainannya serta hal-hal lain yang berkaitan erat dengan penelitian.

#### **d. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.<sup>39</sup> Suatu instrumen yang valid/shoheh mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas rendah. Sedangkan yang diuji adalah uji validitas instrumen angket yang ditujukan kepada para siswa SDN Roworejo.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tinggi rendahnya. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk

---

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* {Jakarta, Bina Aksara 1983} hal. 107

Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep.<sup>40</sup> Sehingga dalam hal ini peneliti mengukur konsep “tingkah laku sosial”. Pertama yang dilakukan adalah mencari apa saja yang merupakan kerangka dari konsep tingkah laku sosial.

Untuk mencari kerangka konsep tersebut dapat dicari dengan jalan:

- 1) Mencari definisi-definisi tingkah laku sosial yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur.
- 2) Peneliti dapat mendefinisikan sendiri konsep tingkah laku sosial, sekiranya dalam literatur tidak ditemukan.
- 3) Menanyakan konsep tingkah laku sosial kepada calon responden.

Pengertian reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat instrumen tersebut sudah baik dan akan diperoleh kecenderungan hasil yang sama.<sup>41</sup>

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih suatu jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan korelasi belah dua (korelasi genap ganjil) sering juga disebut korelasi setengah-setengah, yakni mengkorelasikan nilai yang diperoleh dari perolehan uji

---

<sup>40</sup> Masri Singarimbun, *Metodologi penelitian survai*, Op Cit hal 125

<sup>41</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Op Cit, hal 170

coba satu angket, kemudian dibuat menjadi dua distribusi nilai.<sup>42</sup> Distribusi yang pertama diperoleh dari nilai item-item genap, sedang distribusi nilai yang kedua berasal dari nilai item-item ganjil. Distribusi pertama berfungsi sebagai predictor dan yang kedua menjadi kriterium.

### K. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, yaitu menganalisa data dengan mendiskripsikan data dalam bentuk angka-angka melalui rumus statistik. Penulis juga menggunakan analisa kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Analisa kualitatif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Adapun langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan skor pada tiap-tiap item untuk variabel intensitas menonton film anak dan tingkah laku social.
- b) Membuat diskripsi variabel intensitas menonton film anak dan variabel tingkah laku sosial dengan tabel prosentase. Adapun rumusnya :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (banyaknya individu)

---

<sup>42</sup> Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Pers, 1995) hal. 191

P = Angka prosentase<sup>43</sup>

c) Menentukan kategori, yakni dimaksudkan untuk melihat kecenderungan responden dalam keterlibatannya menonton film anak dari tingkah laku sosial. Penentuan kategori ini dibagi dalam 5 golongan untuk tingkat menonton film anak dengan kekerasan yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Begitu juga untuk kategori tingkah laku sosial digolongkan dalam 5 tingkat yakni: sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

d) Uji Hipotesa

Adapun rumus yang penulis gunakan dalam pengujian hipotesis ini yakni  $\chi^2$ : dan tabulasi silang. Analisis statistik  $\chi^2$  digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak diantara beberapa variabel yang digunakan

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan sebagai populasi.

$\chi^2$  = Chi Kuadrat<sup>44</sup>

Untuk mencari  $f_h$  digunakan rumus:

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 40

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogyakarta, Andi Offset, 2000) hal 332

$$f_h = \frac{(n_k)(n_g)}{N}$$

Keterangan:

$n_k$  = jumlah kategori

$n_g$  = jumlah golongan

$N$  = total jendral (jumlah sampel penelitian)

Untuk menghemat waktu dan tenaga, penulis menganalisis data lapangan menggunakan program statistik SPSS versi 11.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah ditunjukkan dalam pembahasan pada halaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh menonton film anak yang mengandung kekerasan terhadap tingkah laku sosial para siswa SDN Roworejo sebagai berikut:

1. Dari analisis tabel silang dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan pada siswa yang memiliki tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan di televisi sangat tinggi maka memiliki tingkat tingkah laku sosial yang kurang. Sedangkan pada siswa yang memiliki tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan di televisi tinggi maka memiliki tingkat tingkah laku sosial yang cenderung kurang dan untuk siswa yang memiliki tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan di televisi sedang terbukti memiliki tingkat tingkah laku sosial yang cukup.
2. Hubungan antara tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan dengan tingkah laku sosial mempunyai tingkat signifikansi pada  $0,045 < 0,05$ . Berarti bahwa tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan secara meyakinkan mampu mempengaruhi tingkah laku sosial para siswa SDN Roworejo. Dengan demikian hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa kerja ( $H_k$ ) diterima, karena ditemukan adanya pengaruh yang signifikan.

## **B. Saran-saran**

Berangkat dari penelitian yang sudah dikemukakan pada pembahasan skripsi, penulis hendak memberikan saran dan kritik yang sekiranya dapat bermanfaat bagi para siswa SDN Roworejo dan juga pihak-pihak yang bersangkutan di dalamnya. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi para siswa hendaknya lebih pandai lagi dalam memilih acara televisi yang akan ditonton.
2. Hendaknya para orang tua lebih aktif dan selektif dalam mendidik dan membimbing putra-putrinya dengan memberikan kontrol kepada anaknya untuk memilih dan menonton acara tv.
3. Bagi tenaga pengajar yang bersangkutan hendaknya lebih menekankan lagi kepada anak didiknya tentang pentingnya bertingkah laku sosial yang baik dalam masyarakat agar terhindar dari kerusakan moral dan akhlak.

## **C. Kata Akhir**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Terimakasih juga atas bimbingan dan tuntunan dari pembimbing, bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Dalam menulis skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang tertera dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, karena penulis hanya manusia biasa, baik dari ungkapan kata demi kata, metode dan sistematika pembahasan,

ataupun pendekatan analisis dan berbagai hal lagi tidak terlapas dari kekurangan dan kekhilafan.

Apabila sebagian isinya ternyata relevan dengan pandangan pembaca, hal ini semata murni dari Allah SWT dan apabila tidak relevan dilihat dari beragam aspeknya, maka hal ini karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Untuk itu saran dan kritik akan mempunyai arti yang penting dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara 1983
- Assegaf, Dja'far, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Praktek Kewartawanan*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Dep. Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, Jakarta, 1983
- Depdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka: 1989
- Elvinaro, Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Escalona, Sibilce. *Dendam Anak-Anak*, alih bahasa Abdul Mun'im Al Maliki dan Zakiah Darajat, Jakarta, NV Bulan Bintang, 1980
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset: 2001
- \_\_\_\_\_, *Statistik Jilid 2* Yogyakarta: Andi Offset 2000
- Hassan, A. *Terjemah Bulughul Marom*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2002, hadist 1485
- Hidayat, Arini, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar: 1998
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju: 1990
- Kholil, Syukur, *Pola Penontonan TV dan Pengaruhnya Terhadap Aktifitas keagamaan Anak* (dosen UIN Sukayo ) disertasi S-3 Universitas kebangsaan Malaysia, bidang studi komunikasi, Miqot, no.105, Okt-Des 1998
- Kusnadi, Wawan, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)* Jakarta Rieneke Cipta, 1996
- Kusnawan et al, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung, Merah Pers: 2004
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Pers: 1998

-----, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995

Rakhmat, Jalaludin. *Psikolog Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Roesdakarya: 2005

Poerwodarminto, W.J.S diolah kembali oleh Pusat pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Depdikbud ,*Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka: 1985

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004

Rozak, Abdul, *Tayangan Televisi dan Penanaman nilai-Nilai Agama dalam Keluarga*, Jurnal Hisbah, vol.2, No.2 Des 2003

Shahih Bukhori, *Terjemah Jilid I* Jakarta, Widjaya: 1992, hadist 1690

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendy, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, PT Pustaka LP3ES: 1986

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers: 1989

Susanto, Astrid, *Komunikasi Massa I*, Bandung, Angkasa Offset: 1983

U. Effendi, Onong. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung Alumni, 1981

Wahyudi, J.B. *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung Alumni : 1986

Widjaja. A.W, *Komunikasi*, Jakarta, PT Bina Aksara: 1986

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA